

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG  
PENULARAN DAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA  
SISWA SMA NEGERI 2 BELOPA**

**Penulis  
Nur Asphina R. Djano**



**Alamat Koresponden**

**NUR ASPHINA R. DJANO**

(Citra Graha B 3 No.4 Palopo)

Email : [Phinakeng2@yahoo.com](mailto:Phinakeng2@yahoo.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : HIV merupakan retrovirus yang menjangkiti sel-sel system kekebalan tubuh manusia dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya dan AIDS menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh.

**Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Belopa.

**Metode** : Jenis Penelitian yang digunakan yaitu rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, Populasi penelitian ini adalah Semua siswa kelas X dan XI yang berjumlah 389 orang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Pengambilan Sampel dalam ini Menggunakan *Simpel Ramdom Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

**Hasil** : Penelitian didapatkan ada hubungan antara pendidikan, penyuluhan, dan ekstrakurikuler dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS ( $p < 0,05$ ). Hal ini dikarenakan siswa di SMAN 2 Belopa mempunyai pengetahuan yang cukup, penyuluhan juga sering diadakan, serta kegiatan ekstrakurikuler terutama PMR (Palang Merah Remaja) dan SBH (Saka Bakti Husada) sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

**Saran** : Pemberian penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan setempat khususnya penyakit-penyakit menular berbahaya khususnya HIV/AIDS sangatlah penting.

**Kata kunci** : pengetahuan remaja, HIV/AIDS.

## **A. Pendahuluan**

Pola hidup remaja di Indonesia mungkin hampir mirip dengan remaja di berbagai belahan dunia lain, remaja lebih senang berkumpul dengan teman sebaya, melakukan kegiatan bersama, misalnya berolahraga, belajar kelompok. Pola hidup di area yang sangat kompleks ini bisa menjerumuskan mereka pada kebiasaan-kebiasaan negatif jika tidak ada penyaring internal (normal dan sikap) yang diterapkan oleh lingkungannya, baik dari orangtua maupun dari guru di sekolah.

Di Indonesia saat ini 62 juta remaja sedang bertumbuh. Artinya, satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orangtua bagi generasi berikutnya. Tentunya, dapat dibayangkan, betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan.

Penyakit HIV/AIDS yang muncul pada akhir abad ke 20, Penyebarannya sangat cepat keseluruh dunia. Sejak menjadi epidemi sampai dengan tahun 2011, HIV telah menginfeksi lebih dari 60 juta dewasa dan anak-anak dan yang menderita AIDS telah mendekati angka 20 juta pada dewasa dan anak-anak. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian pandemi HIV/AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan lebih dari 14.000 infeksi baru setiap hari. Saat ini AIDS menjadi penyebab kematian utama di Afrika dan disepereempat belahan dunia (WHO, 2011).

Angka berupa jumlah kasus HIV/AIDS akan terus meningkat atau bertambah seiring dengan jumlah kasus HIV/AIDS yang baru terdeteksi karena pelaporan kasus HIV/AIDS di Indonesia dilakukan dengan cara kumulatif. Kasus lama ditambah kasus baru. Begitu seterusnya sehingga angka kasus tidak akan pernah turun biar pun banyak pengidap HIV/AIDS

yang meninggal. Dilaporkan kasus kumulatif HIV/AIDS di Kota Makassar mencapai 4.018.

SMA Negeri 2 Belopa merupakan SMA yang berada di kecamatan Belopa Utara dengan siswa berjumlah 389 orang kelas X – XI berpotensi terjerat dalam perilaku beresiko tinggi tertular HIV/AIDS. Sangatlah penting untuk memberikan informasi tentang HIV/AIDS yang akan bermanfaat bukan hanya untuk para remaja itu sendiri tetapi juga untuk masyarakat.

## **B. Bahan dan Metode**

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Belopa yang berlokasi di Kab.Luwu Propinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - juni 2013.

### *Jenis Penelitian, Populasi, dan Sampel Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA kelas X dan XI tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Belopa yang berjumlah 389 orang terdiri atas laki-laki dan perempuan.

Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel, dengan mengundi anggota populasi.

### *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden.

### *Analisis Data*

Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*). Model analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Data yang telah dianalisis

disajikan dalam bentuk tabel distribusi, grafik dan narasi untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 2 Belopa.

### **C. Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

#### **1. Karakteristik Responden**

Hasil analisis data berdasarkan kelas, kelas X sebanyak 41 responden (51,2%) dan responden yang kelas XI sebanyak 39 responden (48,8%). Jika dilihat berdasarkan umur, maka golongan umur yang paling banyak adalah yaitu umur 16 sebanyak 49 responden (61,2%) dan responden yang umur 17 sebanyak 31 responden (38,8%). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (66,2%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (33,8%).

#### **2. Deskriptif Variabel Penelitian**

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti, jumlah responden yang pendidikannya cukup sebanyak 56 responden (70.0%) dan pendidikannya kurang sebanyak 24 responden (30.0%). Jadi mayoritas pendidikan responden lebih banyak yang cukup dibandingkan dengan yang kurang. Persepsi penyuluhan cukup sebanyak 55 responden (68.8%) dan penyuluhannya kurang sebanyak 25 responden (31.2%). Jadi mayoritas penyuluhan responden lebih banyak yang cukup dibandingkan dengan kurang. Jumlah responden yang kegiatan ekstra kurikuler nya cukup sebanyak 55 responden (68.8%) dan kegiatan ekstra kurikuler yang kurang sebanyak 25 responden (31.2%). Jadi mayoritas kegiatan ekstra kurikuler responden lebih banyak yang cukup dibandingkan dengan yang kurang.

## **D. Pembahasan**

### *1. Karakteristik responden*

Hasil analisis data berdasarkan kelas, kelas X sebanyak 41 responden (51,2%) dan responden yang kelas XI sebanyak 39 responden (48,8%). Jika dilihat berdasarkan umur, maka golongan umur yang paling banyak adalah yaitu umur 16 sebanyak 49 responden (61,2%) dan responden yang umur 17 sebanyak 31 responden (38,8%). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (66,2%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (33,8%).

### *2. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS Dengan Pendidikan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Belopa Kab Luwu menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang cukup dan pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup yaitu sebanyak 46 responden (57,5%). Responden dengan pendidikan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan responden dengan pendidikan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS juga kurang sebanyak 13 responden (16,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dimana pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tindaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya. Pendidikan pada umumnya, yaitu menjadikan orang itu dewasa, memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat.

Hal ini tentunya dapat dipahami karena sebagai siswa SMA yang aktif dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas tentang perkembangan kesehatan di Indonesia, disamping itu mereka sering mendapatkan informasi tentang konsep HIV/AIDS dan penularannya di media massa yang ada seperti: Internet, TV dan surat kabar dll. Selain itu petugas kesehatan setempat sering melakukan penyuluhan tentang penyakit-penyakit yang menular salah satunya HIV/AIDS. Pendidikan pada umumnya, yaitu menjadikan orang itu dewasa, memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana.

### *3. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS Dengan Penyuluhan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Belopa Kab luwu menunjukkan bahwa responden dengan penyuluhan yang cukup dan pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup yaitu sebanyak 45 responden (56,2%). Responden dengan penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan responden dengan penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS juga kurang sebanyak 13 responden (16,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara

penyuluhan dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada sejumlah orang atau kelompok. Dari penyuluhan tersebut dapat diperoleh suatu informasi yang penting mengenai suatu hal.

Pemberian informasi tentang konsep HIV/AIDS dan penularannya melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat, memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep HIV/AIDS khususnya penularan HIV/AIDS.

Disamping itu, keaktifan siswa yang sering mencari referensi tentang berbagai masalah kesehatan di Indonesia khususnya tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep HIV/AIDS dan penularannya yang didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan, menyebabkan siswa kurang bisa *recall* informasi tersebut dengan baik dan informasi yang berkesinambungan kepada siswa melalui berbagai Penyuluhan Kesehatan, diharapkan bisa membantu siswa untuk memahami tentang konsep HIV/AIDS dan penularannya dengan baik. Hal ini sangatlah penting, karena sebagai regenerasi bangsa, mereka memiliki tanggung jawab untuk bisa mentransfer pengetahuan yang mereka miliki kepada masyarakat umum.

#### *4. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS Dengan Kegiatan Ekstra Kurikuler*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa responden dengan kegiatan Ekstra kurikuler yang cukup dan pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup yaitu sebanyak 45 responden (56,2%). Responden dengan penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan responden



dengan penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS juga kurang sebanyak 13 responden (16,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara kegiatan ekstra kurikuler dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, remaja dipastikan akan lebih cepat maju dan berkembang. Sebab selain kegiatan pertemuan penyuluhan yang dapat dilakukan minimal satu kali dalam seminggu yang melibatkan seluruh siswa sasaran, aka nada guru ekstra kurikuler yang secara khusus menangani kegiatan ini, yang lebih menguntungkan , dengan menjadi kegiatan, ekstra kurikuler wajib, perhatian sekolah menjadi lebih baik. Baik dari sisi dukungan dana maupun sarana prasarana.

Kegiatan ekstrakurikuler yang biasa di adakan di sekolah-sekolah yaitu Olahraga, Beladiri, Keagamaan (Pendalaman agama), Kesenian/Apresiasi Musik, Medis (Palang Merah Remaja). Saka bakti Husada (SBH). Di sekolah lanjutan tingkat atas pertimbangannya adalah bahwa disekolah lanjutan cukup banyak kasus-kasus pacaran tidak sehat,seks bebas, kasus penyalah gunaan napzah yang menyebabkan mereka rentang terhadap penyebaran virus HIV dan AIDS. Dimana remaja sekarang dengan mudah dapat mengakses informasi sejenis minuman, obat-obat terlarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Herlia Yuliantini tahun 2012 di SMA X Di Jakarta Timur

dan Selamat Rohman Halim 2013 di Surabaya. Menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS terhadap pendidikan, penyuluhan dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Pendidikan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan responden dengan pendidikan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS juga kurang sebanyak 13 responden (16,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

2. Ada hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup sebanyak 10 responden (12,5%) sedangkan responden dengan penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS juga kurang sebanyak 13 responden (16,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

3. Ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ekstrakurikuler yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup sebanyak 10

responden (12,5%) sedangkan responden dengan penyuluhan yang kurang dan pengetahuan tentang HIV/AIDS juga kurang sebanyak 13 responden (16,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara kegiatan ekstra kurikuler dengan pengetahuan remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

### ***Saran***

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat menyarankan sebagai berikut :

#### 1. Untuk pihak sekolah

Pemberian penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan setempat khususnya penyakit-penyakit menular berbahaya khususnya HIV/AIDS sangatlah penting, agar supaya siswa lebih bisa mengerti dan memahami tentang hal tersebut dan bias menginformasikannya kepada masyarakat luas. Serta pihak sekolah harus berperan aktif untuk mengarahkan siswanya agar supaya menghindari hal-hal yang bias mengakibatkan penularan virus HIV/AIDS terhadap siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS khususnya tentang penularan dan pencegahannya, baik melalui penyuluhan oleh pihak kesehatan setempat, dan juga dengan memanfaatkan seoptimal mungkin media massa dan informasi yang telah ada, serta lebih aktif mencari pengetahuan tentang penyakit menular HIV/AIDS, khususnya penularan dan pencegahannya di sarana-sarana yang sudah tersedia.

#### 3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu

Diharapkan bisa mengoptimalkan kerjasama lintas sektoral dalam rangka memberikan penyuluhan aktif tentang HIV/AIDS bagi siswa

SMA/SMK dan yang sederajat, sehingga diharapkan dapat membantu remaja memiliki pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat bahwa kasus HIV/AIDS makin meningkat dari tahun ke tahun dan sudah menjadi kasus global yang perlu mendapat perhatian kita semua.

**F. Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembina yayasan dan Ketua Stikes Mega Buana Palopo.
2. Ketua Prodi S.1 Kesehatan Masyarakat beserta Staf Prodi Jurusan Kesehatan Masyarakat Stikes Mega Buana Palopo.
3. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Belopa Kab. Luwu yang telah memberikan bantuan dan izin penelitian kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amiruddin, Muh., Dali, 2004. *Penyakit menular seksual. Bagian ilmu kesehatan* kulit kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin MAKASSAR. Hal 254
2. Asfiah N, 2011., *Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS Melalui Pengatahuan Budaya*. Journal
3. Depkes RI, 2009. *Sehat dan positif untuk ODHA*.
4. Depkes Sul-Sel., 2012 *Aids Di Kota Makassar Sulsel*. (online) <http://www.aidsindonesia.com>)
5. Eko A. Meinarno, k., 2010 , *Keluarga Indonesia*. Jakarta : rajawali pers, 2010 Hal 151
6. Fitriani, S., 2010. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu. Hal 129
7. Kurniawati Ninuk, N., 2008. *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika
8. Nasution Z, 2008,. *Gambaran karakteristik Pengetahuan Penderita Penyakit HIV/AIDS Di Rumah Sakit umum Pusat Haji Malik Medan Tahu*. Journal
9. Notoadmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 120
10. Notoatmodjo, S., 2005. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S., 2007. *Kesehatan masyarakat ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka cipta. Hal 263
12. Notoatmodjo, S., 2007., *Promosi Kesehatan Dan ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
13. Nugroho, T , 2010. *Buku ajar ginekologi*. Jakarta : Nuha medika. Hal 55
14. Risma, Y., 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*. (Online) (<http://www.kpaids.com>, diakses tanggal 15 Maret 2013).
15. Rohman Halim, S.,2009. *Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler (Online)*, (<http://techonly13.wordpress.com>), diakses 1 Januari 2012)

16. 2009. *Ekstrakurikuler (Online)* (<http://id.wikipedia.org/wiki>)
17. Samida sitti, 2011. *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Bantimurug Kabupaten maros*. Skripsi DVI Bidan Pendidik STIKES Mega Buana Palopo. Hal 28
18. Santoso Singgih, 2010. *Statistik Konsep Dan Teori Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Gramedia.
19. Setiadi, 2007., *Konsep dan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
20. Supranto, 2004., *Analisis Multivariat Arti dan Iterpretasi*. Jakarta : Rineka Cipta
21. Siswanto, S., 2010. *Pengetahuan HIV Dan AIDS Pada Remaja Di Indonesia*. (Online) (<http://www.kpaids.com>, diakses tanggal 15 Maret 2013).

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Kelas**  
**Di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu**  
**Tahun 2013**

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
X	41	51.2%
XI	39	48.8%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data primer

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur**  
**Di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu**  
**Tahun 2013**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
16	49	61.2%
17	31	38.8%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu**  
**Tahun 2013**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
laki-laki	27	33.8%
Perempuan	53	66.2%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan Remaja**  
**Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS**  
**Di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu**  
**Tahun 2013**

<b>Pengetahuan Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup	57	71.2%
Kurang	23	28.8%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pendidikan Di SMA Negeri**  
**2 Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2013**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup	56	70.0%
Kurang	24	30.0%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Penyuluhan Di SMA Negeri**  
**2 Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2013**

<b>Penyuluhan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup	55	68.8%
Kurang	25	31.2%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer



**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Kegiatan Ekstra Kurikuler**  
**Di SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2013**

<b>Kegiatan Ekskul</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup	55	68.8%
Kurang	25	31.2%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data Primer

**Tabel 8**  
**Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan**  
**HIV/AIDS Dengan Pendidikan Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMA**  
**Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2013**

<b>Pendidikan</b>	<b>Pengetahuan Remaja tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS</b>				<b>Total</b>		<b>Statistik</b>
	<b>Cukup</b>		<b>Kurang</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>			
Cukup	46	57,5	11	13,8	57	71.2	p= 0,01
Kurang	10	12,5	13	16,2	23	28.8	
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>70,0</b>	<b>24</b>	<b>30,0</b>	<b>80</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer

**Tabel 9**  
**Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS Dengan Penyuluhan Pada Siswa Kelas X Dan XI di SMA Negeri 2 Belopa Tahun 2013**

Penyuluhan	Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS				Total		Statistik
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	45	56,2	12	15,0	57	71,2	p =0,02
Kurang	10	12,5	13	16,2	23	28,8	
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>68,7</b>	<b>25</b>	<b>31,2</b>	<b>80</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer

**Tabel 10**  
**Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS Dengan Kegiatan Ekskul Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Belopa**

Kegiatan Ekskul	Pengetahuan Remaja tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS				Total		Statistik
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	45	56,2	12	15,0	57	71.2	p = 0,02
Kurang	10	12,5	13	16,2	23	28.8	
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>68,7</b>	<b>25</b>	<b>31,2</b>	<b>80</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer

